

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PROGRAM Hi-Link**



**Usaha Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mutu dan
Keamanan Produk Pada Mitra Tani di Kabupaten Tanggamus**

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Oleh

Dr. Maria Erna Kustyawati., M.Sc, 0029116102

Ir. Sri Setyani., M.S, 0014105302

Ir. Ribut Sugiharto, M.Sc.0005065902

Dibiayai oleh DRPM Ristekdikti Tahun Anggaran 2017

Nomer Kontrak:549/UN26.21/KU/2017

Universitas Lampung

Oktober 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Usaha Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mutu dan Keamanan Produk Pada Mitra Tani di Kabupaten Tanggamus

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Dra MARIA ERNA K,
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
NIDN : 0029116102
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Teknologi Hasil Pertanian
Nomor HP : 081369994986
Alamat surel (e-mail) : maria.erna@fp.unila.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Ir SRI SETYANI M.S
NIDN : 0014105302
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Anggota (2)
Nama Lengkap : Ir RIBUT SUGIHARTO M.Sc.
NIDN : 0014036603
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 175,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 525,000,000

Mengetahui,
Wakil Dekan I



(Prof. Dr. D. Dermiyati, M.Agr.Sc)
NIP/NIK 198308041987032002

Kota Bandar Lampung, 30 - 10 - 2017
Ketua,

(Dr. Dra MARIA ERNA K.)
NIP/NIK 196111291987032010

Menyetujui,
Ketua LPPMUnila



(Warsono, Ph.D)
NIP/NIK 196302161987031003

RINGKASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Program *Hi-Link* yang berjudul *Usaha Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mutu dan Keamanan Produk Pada Mitra Tani di Kabupaten Tanggamus* telah dilakukan. Kelompok Serba Usaha Srikandi yang menjadi mitra telah melakukan perbaikan mutu kopi sangrai menggunakan alat sangrai yang dilengkapi dengan pengatur suhu. Disamping itu, mutu kopi bubuk yang terindikasi dari warna kopi bubuk telah mengalami perbaikan yaitu kopi bubuk berwarna *kayu manis* sesuai standard nasional Indonesia dan Internasional, melalui proses penyosohan dan pengaturan suhu penyangraian. Pelatihan terhadap anggota Kelompok Sera Usaha Srikandi untuk memperoleh PIRT akan dilakukan bersama oleh Mitra Pemerintah Daerah dan Tim Hi-Link, dengan mendatangkan nara sumber dari Dinas terkait. Kelompok Serba Usaha Srikandi telah melakukan perbaikan pengemasan dengan pelabelan produk Kopi Bubuk yang sesuai. Pemusatan lokasi peralatan produksi kopi bubuk akan dilakukan dalam satu ruang produksi. Untuk itu anggota Kelompok Serba Usaha Srikandi menyediakan lahan dan Tim Hi-Link memberikan dukungan dengan sharing pendirian bangunan ruangan produksi agar terintegrasi dalam satu alur produksi. Permasalahn baru yang timbul dengan adanya proses pengaturan suhu alat penyangrai telah dan sedang dilakukan penelitian yang melibatkan mahasiswa strata S1 sebanyak dua orang yaitu mengenai efeknya terhadap kafein dan daya kesukaan masyarakat.

Produk kopi bubuk yang diproduksi oleh Kelompok Serba Usaha (KSU) Srikandi Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dan Pemkab Tanggamus mempunyai kelemahan dalam hal warna, aroma serta rasa. Demikian juga harga yang masih rendah. Penyuluhan teknik tahapan produksi kopi bubuk dan pelatihan serta pendampingan untuk memperoleh PIRT dilakukan untuk meningkatkan mutu dan keamanan produk kopi bubuk. Target luaran yang ingin dicapai yaitu kopi bubuk dengan warna kayumanis, dan rasa khas kopi bubuk dengan harga meningkat 50%. Metode pelaksanaannya dengan penyuluhan dan pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan pada Kelompok Serba Usaha Srikandi pada lokasi dengan jarak lebih kurang 90 km dari Bandar Lampung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% anggota mitra melakukan pengolahan kopi beras sesuai tahapan dengan baik. Sebanyak 80% anggota melakukan praktek penyiapan dan pengolahan kopi bubuk secara higien. Perolehan PIRT masih 60%. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk (100g/kemasan) adalah 87,5%. Dengan demikian peningkatan mutu dan pengemasan kopi bubuk telah tercapai. Usaha untuk memperoleh PIRT diperlukan lay out peralatan produksi di dalam rumah produksi yang sesuai dengan higienitas sehingga diperlukan rumah produksi yang sesuai.

Luaran yang dihasilkan adalah produk kopi bubuk dalam kemasan dengan mutu yang lebih baik yaitu warna kayu manis dengan kadar air sesuai SNI. Disamping itu, luaran berupa jurnal Pengabdian Batoboh, Koran dan Prosiding Seminar Pengabdian.

Kata kunci: alat sangrai dengan regulator suhu, kemasan kopi bubuk warna kayu manis, PIRT, sharing pendirian ruang produksi

PRAKATA

Pengabdian Kepada Masyarakat Program *Hi-Link* yang berjudul *Usaha Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mutu dan Keamanan Produk Pada Mitra Tani di Kabupaten Tanggamus telah dan sedang dilakukan*. Program ini merupakan kerjasama kemitraan antara Tim Hi-Link yaitu dari Universitas Lampung, Mitra Kelompok Usaha Bersama Srikandi dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus. Topik Program Pengabdian ini berperan dalam meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan khususnya kelompok usaha tani kopi melalui peningkatan mutu kopi bubuk yang dihasilkannya. Upaya tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pendampingi mitra dalam mengolah kopi biji dan kopi bubuk standard nasional dan internasional, (2) melatih dan mendampingi mitra dalam melakukan pengemasan dan pelabelan serta penentuan masa kedaluwarsa kopi bubuk, (3) melatih dan mendampingi management keuangan dan pemasaran, dan (5) memperkuat *capacity building* organisasi mitra.. Kopi mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Daerah Lampung. Peningkatan mutu produk kopi bubuk dapat dicapai dengan memperbaiki proses penyangraian menggunakan alat sangrai dengan pengatur suhu, perbaikan kemasan dengan PIRT dan pemusatan lokasi peralatan produksi di dalam satu ruang produksi.

Kegiatan pengabdian ini merupakan pelaksanaan tahun pertama dari tiga tahun yang direncanakan. Program pengabdian ini bisa terlaksana berkat bantuan dana dari Hibah Pengabdian Program Hi-Link Ristekdikti Tahun Anggaran 2017 melalui SP-LPPM Unila No..../UN/8/LPPM/2017. Kami menyadari bahwa laporan kemajuan ini masih terdapat beberapa kelemahan. Oleh karena itu berbagai saran atau masukan yang bersifat positif akan kami terima dengan senang hati. Demikian laporan ini, semoga berguna bagi Tim Hi-Link dan Mitra dan berbagai pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA.....	5
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	7
BAB 1. PENDAHULUAN.	8
BAB 2. TARGET DAN LUARAN.	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	11
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	12
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	23
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.	23
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN (bukti luaran yang di dapatkan)	
Artikel ilmiah (publikasi jurnal Babotoh).....	38
Seminar Lokal.	39
Media cetak Koran Lampung Post.....	40

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Rencana capaian Tahunan	11
2. Tim pelaksana Hi-Link, kepakaran dan tanggung jawabnya di dalam program	13
3. Rencana kegiatan tahap berikutnya	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan struktur organisasi kegiatan Hi-Link	12
2. Struktur Organisasi LPPM Unila	13
3. Target dan capaian persentase proposal penelitian terhadap jumlah dosen	14
4. Persentase judul penelitian dosen berbanding total dosen Unila	14
5. Rerata dana penelitian per dosen tetap Unila.....	15
6. Jumlah artikel dosen Unila pada jurnal nasional/internasional	15
7. Jumlah terbitan buku dan karya seni nasional/internasional	16
8. Jumlah Paten dan HaKI dosen Unila 2011–2014	16
9. Jumlah proposal Pengabdian Kepada Masyarakat	17
10. Jumlah judul pengabdian kepada masyarakat	17
11. Rapat koordinasi Tim dan Mitra	23
12. Proses perbaikan pengolahan kopi sangrai	24
13. Kondisi lokasi posisi peralatan produksi tidak tersentral	25
14. Survey dan penentuan lokasi pendirian ruang produksi	26
15. Alat penyangrai dengan pengatur suhu	26

BAB 1. PENDAHULUAN

Profil Industri Mitra

Program Hi-Link akan mendampingi dua kelompok tani yang berada di Kabupaten Tanggamus yaitu kelompok usaha tani Srikandi di Pekon Ngarip, Kecamatan Ulu Belu dan kelompok tani Langgeng Makmur di Pekon Tanjung Rejo Kecamatan Pulau Panggung. Kelompok usaha tani Sikandi berada di pekon Ngarip, kecamatan Ulu Belu kabupaten Tanggamus berdiri pada tahun 2016. Kelompok tani ini mempunyai usaha kopi bubuk, mempunyai anggota 63 orang yang diketuai oleh Sri Wahyuni. Kelompok usaha Srikandi telah rutin memproduksi kopi bubuk 30 kg/minggu atau 500 kg/bulan. Bahan baku berasal dari anggota kelompok. Pengolahan kopi bubuk dilakukan oleh anggota dengan masing-masing pembagian tugas yang dikoordinir oleh coordinator yaitu Santi. Proses produksi kopi bubuk meliputi: penjemuran kopi gelondong di lantai tanah, buah kopi kering setelah penjemuran rata-rata 10 hari, kemudian dilakukan pelepasan kulit dalam mesin Huller, yang diletakkan kira-kira 10 m dari rumah produksi. Kopi lepas kulit selanjutnya proses pencucian dan dijemur kembali sekedar untuk menghilangkan ai, dan masuk dalam mesin penyangrai berkapasitas 15 kg, selama kurang lebih 15 menit karena suhu yang tidak terkontrol. Kopi sangrai dikering anginkan dalam tampak anyaman bamboo dan selanjutnya masuk dalam mesin penepung berkapasitas 5kg. Kopi bubuk ditampung dalam ember plastic, dan siap dikemas dalam plastic bermerek Srikandi kemudian di sealer secara manual. Proses produksi disajikan dalam Gambar 1. Kopi bubuk diproduksi dalam dua Grade yaitu Grade 1 Premium kopi bubuk tanpa campuran Rp 20,000/250g, Grade 1 Biasa, kopi bubuk dengan campuran beras (1:1) Rp. 10,000/250g, Rp 5000/125g dan Rp 1000/25g. Pemasaran kopi bubuk di sekitar desa dan mensuplay kebutuhan kopi bubuk karyawan Pertamina. Kecamatan Ulu Belu mempunyai areal perkebunan kopi seluas 9083 hektar dan 79 kelompok tani kopi.

Profil Pemda

Propinsi Lampung merupakan penghasil tanaman kopi terutama jenis kopi Robusta. Tanaman kopi di Lampung pada umumnya milik petani yang luasnya rata-rata antara 0,5 -1,5 Ha. Berdasarkan data Statistik Lampung th 2009/2010 luas kebun kopi yang menghasilkan sebanyak 163.000 Ha dengan melibatkan petani kopi sebanyak 233.000 KK. Sesuai program pemerintah dengan keputusan Gubernur Lampung no:G/346/B.IV/HK/2013 tentang perkopian, bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat petani kopi, masih diperlukan penanganan dan pembinaan secara terpadu serta melakukan upaya mendorong terselenggaranya koordinasi insan perkopian dalam menjamin harga, mutu, dan produktivitas dibidang perkopian.

Tanggamus salah satu daerah kabupaten penghasil kopi, selain Kabupaten Lampung Utara, Lampung Barat, Way Kanan, dan Lampung Timur. Di daerah Tanggamus mempunyai wilayah seluas \pm 285.546,00 Ha yang di dalamnya terdapat kawasan hutan dengan luas \pm 147.749,11 Ha dan luas perkebunan seluas 85.924,65 Ha. Data statistik tahun 2015, khusus komoditi kopi Robusta luas 43.916,00 ha, produksi 27.581 ton. produktivitas 847,99 (kg/ha) bentuk hasil biji kering asalan. Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus mempunyai luas areal perkebunan kopi Robusta 7.339,00 ha dengan produksi 5.250,00 ton/tahun atau produksi rata rata 879,25 kg/ha/tahun. Sementara kecamatan Ulu Belu mempunyai luas areal perkebunan kopi Robusta 7.549,00 Ha dengan produksi rata rata 4.970,00 ton/tahun atau 838,11kg/ha/tahun. Kabupaten Tanggamus memiliki kelompok tani pembuat kopi Robusta antara lain kelompok tani Langgeng Makmur di pekon Tanjung Rejo kecamatan Pulau Panggung yang memproduksi kopi bubuk dengan merek Langgeng, dan kelompok tani Srikandi di pekon Ngarip kecamatan Ulu Belu memproduksi kopi bubuk dengan merek Srikandi.

Pemda Tanggamus telah menyusun misi dalam upaya mencapai rencana strategis. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan selama periode 2013-2018, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja;
2. Meningkatkan ketahanan pangan melalui revitalisasi pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, kelautan dan perikanan;
 - a). Peningkatan peran koperasi dan UMKM dalam perekonomian daerah.

- b). Peningkatan keunggulan komparatif sektor industri pengolahan.
- c). Peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan.
- d). peningkatan kontribusi sector pertanian, perkebunan terhadap PDRB Kab. Tanggamus.

Profil Perguruan Tinggi

Kesiapan teknologi yang akan diterapkan

- (1)Teknologi pengolahan kopi beras secara kering dengan memperbaiki higienitas proses pengeringan, pengupasan kulit secara mekanis dan penggunaan mesin sortasi kopi beras. Perbaikan proses ditujukan untuk meningkatkan keamanan dan Grading kopi biji.
- (2)Penerapan HACCP pada proses produksi kopi beras dan kopi bubuk untuk meningkatkan mutu dan keamanan produk.
- (3)Teknologi Pengolahan Kopi Bubuk dan desain ruang Pilot plant Kopi Bubuk. Penggunaan mesin penyangrai dengan pengontrol suhu. Teknologi ini untuk meningkatkan produksi, mutu dan keamanan kopi bubuk dalam upaya mempertahankan keberadaan kopi sesuai anjuran oleh pemerintah propinsi Lampung, serta menjadi mitra yang mandiri secara ekonomi. Seperti diketahui manfaat kopi ini sebagai minuman penyegar yang bermanfaat bagi kesehatan,bahkan pengobatan. Untuk minuman ini pemanfaatannya melalui bubuk kopi. Komposisi bubuk kopi antara lain mengandung karbohidrat sekitar 52%, lemak 14%, protein 11%, dan kavein 1,18%.
- (4)Penentuan masa kedaluwarsa dengan model Arrhenius, teknologi Pengemasan dan Pelabelan. Teknologi ini untuk ditujukan untuk memperluas pemasaran, mendapatkan izin usaha (SIUP) dan mutu standard dari BPOM sehingga pemasarannya meningkat dalam skala nasional maupun internasional dan terjadi peningkatan kesejahteraan kelompok tani. Pengemasan Pelabelan juga sekaligus meningkatkan keamanan pangan produk kopi bubuk.
- (5)Kelembagaan Kelompok, untuk penguatan organisasi kelompok dalam upaya meningkatkan keberlanjutan usaha secara kelompok.
- (6)Kajian Penelitian yang akan dilakukan untuk menunjang perbaikan mutu bubuk kopi yaitu:”Pengaruh suhu dan lama penyangraian dan keragaman biji kopi terhadap mutu bubuk kopi sesuai SNI serta standard Internasional bubuk kopi”. Pengaruh prosesing terhadap nilai

gizi, citarasa dan aroma kopi bubuk. Penerapan HACCP pada produksi kopi bubuk dan efeknya terhadap mutu serta pemasaran kop bubuk.

BAB 2. TARGET LUARAN

Tabel 1. Rencana capaian Tahunan

No.	Jenis luaran	Indikator capaian		
		TS	TS+1	TS+2
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional/prosiding 2)	draft	published	
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 3)	Draft	Draft	submit
3	Publikasi pada jurnal Internasional 2)			
4	Model kerja sama penerapan teknologi berbasis penelitian dan pengembangan antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemda 4)	Ada	Ada	Ada
5	Terlaksananya penerapan teknologi hasil penelitian dan pengembangan yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat 4)	Ada	Ada	Ada
6	Peningkatan capacity building Perguruan Tinggi	Ada	Ada	Ada
7	Peningkatan daya saing industri 4)	Belum	Belum	Ada
8	Peningkatan kesejahteraan masyarakat 4)			Ada
9	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem; produk/barang 5)	Ada	Ada	Ada
10	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
11	Buku ajar 7)	Draft	Editing	Terbit

BAB 3. **METODE PELAKSANAAN**

3.1. Penerapan Teknologi

Tahun ke-1. Teknologi Paska Panen biji kopi meliputi:

- a. Pengolahan kopi beras cara kering.
- b. Pengolahan kopi bubuk

Tahun ke-2. Pengemasan pelabelan dan masa simpan kopi bubuk

Tahun ke-3. Bimbingan teknis manajemen usaha

- a. Agribisnis dan
- b. Pengendalian kualitas.

Pengolahan Kopi Beras dan Kopi Bubuk

Pembangunan ruang pilot plant dan pengadaan peralatan pengolahan kopi bubuk serta pelatihan produksi kopi bubuk, akan difokuskan pada tahun ke-1 dalam kegiatan Hi-Link.

Kegiatan ini diutamakan mengingat pengolahan kopi bubuk harus berdasarkan bahan baku kopi beras yang dapat diperoleh dari pengolahan cara kering. Mitra telah bersedia menyediakan lahan dan tenaga kerja yang berpengalaman bekerja mengelola panti benih skala rumah tangga sehingga komitmen, sinergi bersama dapat terwujud yaitu mendirikan pilot plant pengolahan kopi beras dan kopi bubuk. Untuk itu beberapa kebutuhan akan diusulkan, diantaranya:

1. Pembangunan satu ruang pilot plant seluas 30 m² guna operasional pengolahan kopi bubuk. Ruang pilot plant dibangun di salah satu anggota kelompok.
2. Perbaikan system penjemuran menggunakan terpal untuk menjamin higienitas produk dan kemudahan proses penjemuran. Pengadaan terpal 50m² sebanyak 2 unit dengan 1 unit untuk setiap kelompok.
3. Mesin sangrai yang dimiliki kel Srikandi memerlukan perbaikan.
4. Mesin sangrai kopi kapasitas 10 kg dan perlengkapannya, untuk mengolah kopi beras menjadi kopi sangrai. Untuk ini diperlukan 1 unit yang akan ditempatkan di dalam ruang Pilot plant.

5. Pembuatan Papan Nama Usaha Kopi Bubuk yang ditempatkan di depan Ruang Pilot Plant.
6. Mengikut sertakan anggota kelompok mengikuti pelatihan dalam upaya memperoleh SIUP dan BPOM yang diselenggarakan oleh instansi terkait (Pemda/Dinas Kesehatan).
7. Mengikut sertakan anggota kelompok mengikuti pelatihan proses pembuatan kopi bubuk untuk misalnya coffee latte.

Pengemasan dan pelabelan

Proses produksi berskala industry kecil, pengemasan, pelabelan dan perbaikan serta peningkatan produksi difokuskan pada kegiatan tahun ke-2.

Kegiatan ini diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai jual, pemasaran yang lebih luas dan penjaminan keamanan produk. Untuk itu beberapa kebutuhan perlu diusulkan meliputi:

1. Satu unit Mesin pengemas vacuum dengan kemasan aluminium foil satu paket diletakkan di ruang Pilot plant. 1.
2. Mesin Grading kopi beras satu unit untuk ke dua kelompok. Mesin ini akan diletakkan di dalam ruang Pilot plant.
3. Proses pengemasan dan pelabelan serta pelatihannya.
4. Peralatan administrasi yang terdiri dari meja, kursi, lemari display dan laptop untuk menunjang administrasi usaha dan pemasaran.
5. Pelatihan Proses cash-flow keuangan,
6. Pembukuan
7. Penguatan building dengan pendirian koperasi

Bimbingan teknis manajemen produksi

Management keuangan dan pemasaran difokuskan pada tahun ke-3 kegiatan yang meliputi:

1. Pendirian kedai kopi Robusta untuk meningkatkan pemasaran secara
2. Pembuatan blog untuk meningkatkan pemasaran secara on line maupun secara langsung.
3. Perluasan jangkauan pemasaran melalui komponen 4P (produk, price, promotion, place).

3.2. Penelitian untuk Penyempurnaan Teknologi

Di dalam penerapan teknologi yang diusulkan untuk diimplementasikan di lapangan, sangat mungkin terjadi simpangan hasil dari yang direncanakan. Oleh karena itu, di dalam kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa untuk melakukan identifikasi dan pengamatan sebagai bagian tugas akhir mereka. Penerapan teknologi pengolahan kopi biji secara semi basah (fermentasi) yang dikembangkan akan mendorong penelitian mengenai wadah fermentasi, dan atau proses sortasi biji (Grading). Pengaruh suhu dan lama penyangraian dan keragaman biji kopi terhadap mutu bubuk kopi sesuai SNI serta standard Internasional bubuk kopi”. Pengaruh prosesing terhadap nilai gizi, citarasa dan aroma kopi bubuk. Penerapan HACCP pada produksi kopi bubuk dan efeknya terhadap mutu serta pemasaran kop bubuk.

Beberapa penelitian yang akan dikaji adalah ukuran biji yang sangat mungkin mempengaruhi kualitas kopi bubuk. Demikian juga wadah fermentasi akan mempengaruhi aerasi dan menghasilkan mutu kopi bubuk yang mungkin berbeda. Penentuan masa simpan kopi bubuk perlu dikaji dalam suatu penelitian, karena masa simpan menentukan peningkatan produksi dan pemasaran.

3.3. Penguatan Sistem Kelembagaan

Ada lima kelompok yang akan dibina dan anggota-anggotanya merupakan anggota mitra *Tani Maju* dan mitra tani *Lohjinawi*. Semua lini kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dikoordinasikan oleh koperasi. Namun demikian sejauh ini sinergisitas dalam usaha belum tampak nyata. Inter-relasi mereka masih sebatas sesama anggota koperasi dan belum ada hubungan usaha antar kelompok. Diperlukan penjajagan sebuah model untuk mengikat kelompok untuk bekerja sama. Tujuan akhir dari kerjasama tersebut adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk, menjamin ketersediaan bahan baku kopi, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

4.2. Kepakaran dalam Usulan Hi-Link

Guna mencapai tujuan dan target indikator kinerja yang direncanakan dalam kegiatan Hi-Link ini, maka Universitas Lampung menerjunkan tenaga ahli yang relevan dan kompeten serta memiliki pengalaman di bidang pembinaan masyarakat dan difusi teknologi. Mayoritas anggota

tim pelaksana memiliki pengalaman dalam membina masyarakat Nanningan Tanggamus melalui kegiatan IbM (2014), Pengabdian kepada Masyarakat DIPA Unila, dan Pengabdian bersama Nestle. Pengalaman tim pelaksana Hi-Link lebih detail ditunjukkan di dalam CV (Terlampir). Selain tim ahli yang berlatar belakang dosen, praktisi dan birokrat, di dalam kegiatan Hi-Link ini akan melibatkan mahasiswa tingkat sarjana yang ditugaskan melakukan beberapa kajian yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bagian dari tugas akhir (skripsi) mereka. Daftar mahasiswa peserta dan rencana judul penelitian yang akan dilakukan diberikan sebagaimana lampiran. Universitas Lampung juga menyediakan sarana prasarana laboratorium guna mendukung program Hi-Link dan penelitian mahasiswa yang terlibat di dalam kegiatan ini. Laboratorium yang relevan diantaranya: Lab. Pengolahan Pangan dan Laboratorium Pengujian Mutu Pangan. Masing-masing laboratorium memiliki peralatan yang cukup guna mendukung pelaksanaan kegiatan Hi-Link. Struktur organisasi pelaksana Hi-Link adalah sebagaimana Gambar 2.

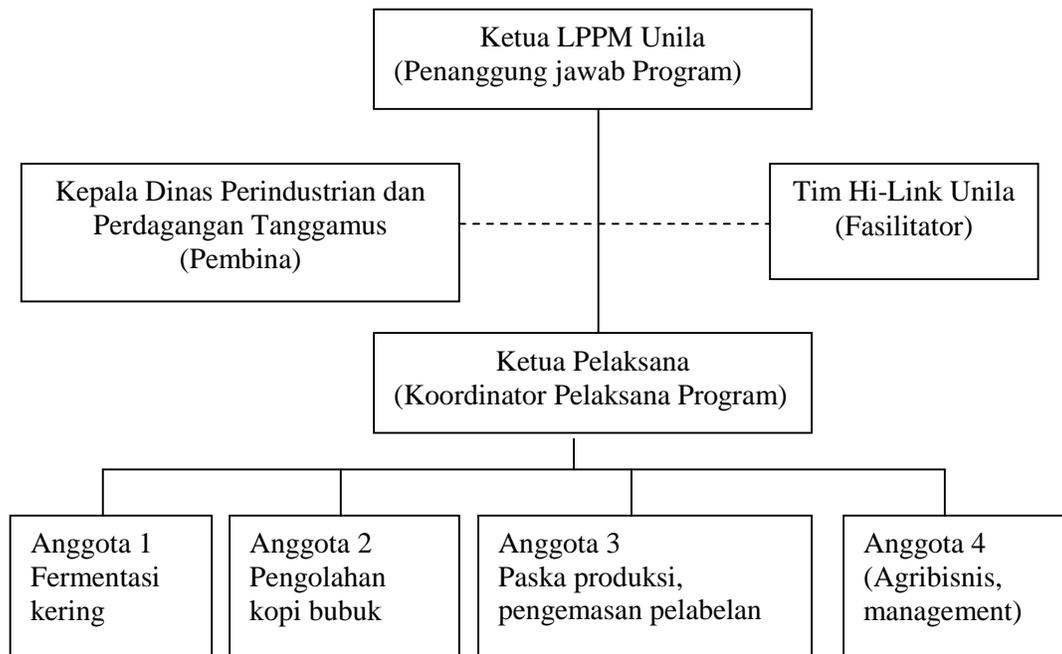
Tabel 2. Tim pelaksana Hi-Link, kepakaran dan tanggung jawabnya di dalam program

No.	Nama /NIDN	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/mg)	Uraian Tugas
1	Dr.Maria Erna Kustyawati,M.Sc	Fermentasi	12	Mengatur pelaksanaan kegiatan, proses pengolahan kopi secara kering. Pengujian masa simpan.
2	Ir. Sri Setyani,M.S	Pengolahan Produk Minuman Segar	10	Pengolahan kopi bubuk. Pengemasan dan pelabelan,
3	Ir. Ribut Sugiharto, M.Sc	Management dan pemasaran	10	Melakukan pelatihan dan pembinaan magament keuangan, cash-flow. Strategi pemasaran 4P.
4	Dr. SriWaluyo, M.Si	Penguatan Kelembagaan		Narasumber
5	Ir. Otik Nawansih, M.S	Pengujian Mutu kopi		Narasumber

4.3. Struktur organisasi Tim Pengusul termasuk personalia industri mitra, pemda mitra, mahasiswa yang ikut serta, dan pembagian tugas masing-masing.

Tim Pelaksana kegiatan Program Hi-Link ini terdiri dari 1 orang ketua dan 5 orang anggota yang berasal dari kampus Universitas Lampung, pemerintah daerah, dan industri mitra.

Penanggungjawab kegiatan Hi-Link adalah Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung, yang memiliki jalur koordinasi dengan Tim Pelaksana Program Hi-Link.. Struktur organisasi Program Hi-Link adalah seperti Gambar 9.

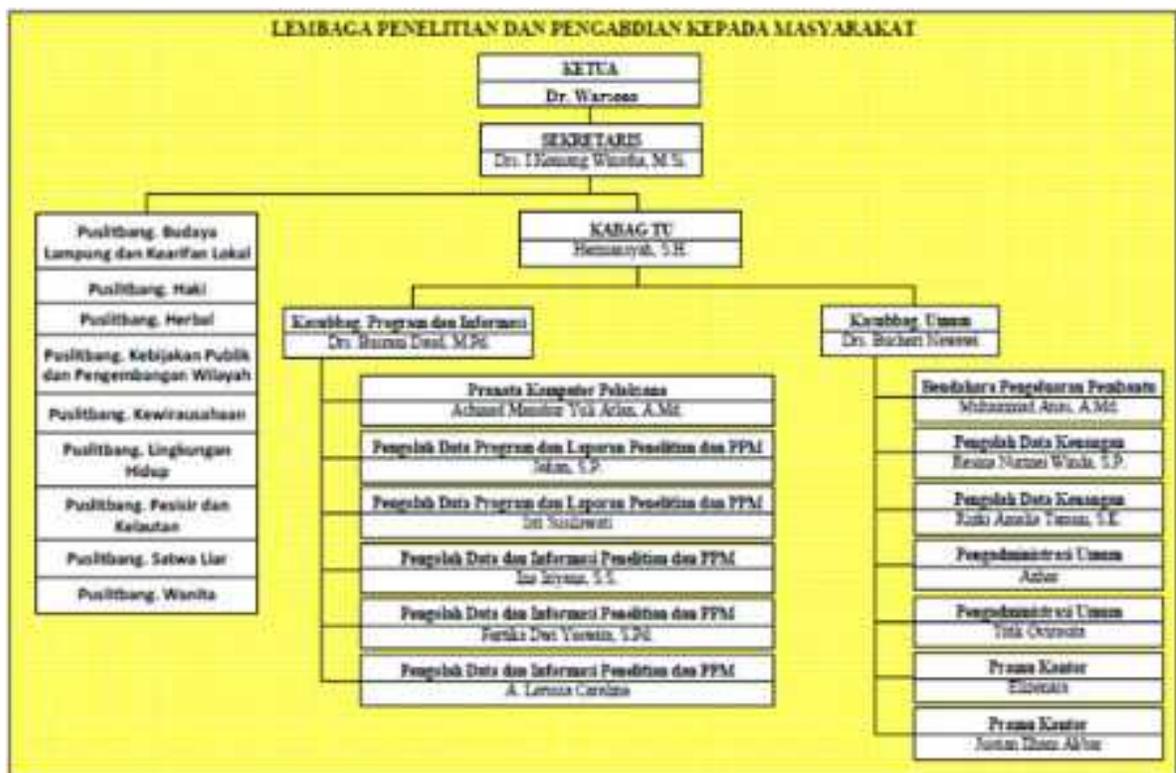


Gambar 1. Bagan struktur organisasi kegiatan Hi-Link

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

PROFIL LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

1. Dasar Hukum Pendirian dan Struktur Organisasi
 - 1) Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0129/0/1983 tentang Organisasi dan Tata kerja (OTK) Unila, lembaga dipisahkan dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dan berdiri sendiri dengan nama Balai Penelitian.
 - 2) Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung No. 13A/KPTS/R/1994 tanggal 19 Januari 1994, dibentuk Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung.
 - 3) Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung nomor 183/UN26/OT/2015 tanggal 6 Januari 2015 tentang penggabungan Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung.
 - 4)



Gambar 2. Struktur Organisasi LPPM Unila

2. VisidanMisi

Visi:

Visi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unila ialah “Menjadi Lembaga yang terkenal di tingkat nasional dan internasional untuk penelitian dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

Misi:

- 1) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat;
- 2) Mengembangkan system manajemen mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah secara terstruktur dan berkelanjutan;
- 3) Mengembangkan jalinan kerjasama kelembagaan baik lokal, nasional, maupun internasional yang saling menguntungkan;
- 4) Mengembangkan dan memperbaiki system informasi dan tatakelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang efisien dan profesional;
- 5) Membangun suasana dan budaya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kondusif, bermoral, dan bermartabat.

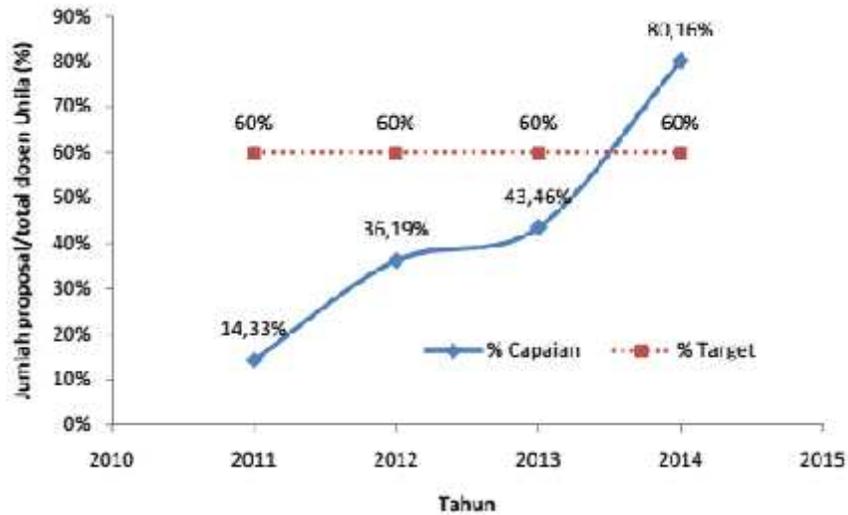
3. Pimpinan / Manajemen

Ketua	: Dr. Warsono
Sekretaris	: Drs. I Komang Winatha, M.Si.
Kabag Tata Usaha	: Hermansyah, S.H.

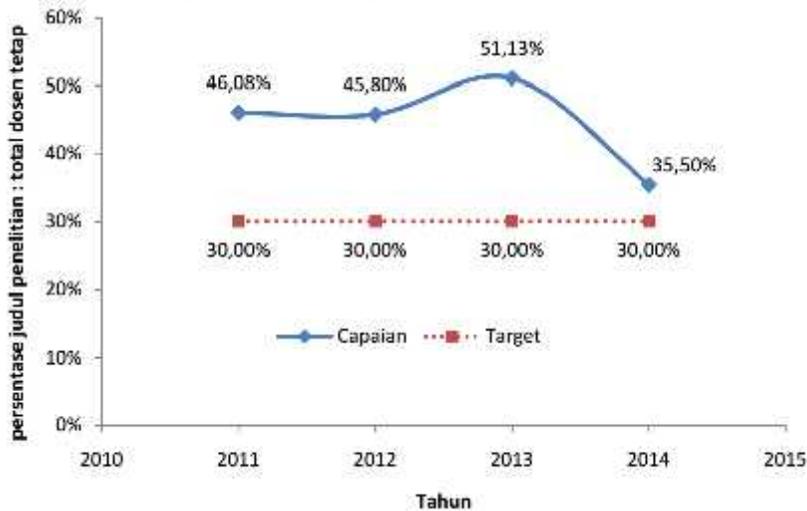
4. Prestasi Lembaga Periset (yang relevan dengan judul riset)

Bidang Penelitian

Jumlah proposal penelitian yang diusulkan oleh dosen pada tahun 2011–2014 Unila sudah memenuhi target Unila. Indikator kinerja dalam hal jumlah penelitian adalah rasio jumlah proposal dengan jumlah dosen total. Gambar 1. menunjukkan dari 2011–2014 rasio tersebut telah dilampaui pada 2014. Hal ini perlu dipertahankan agar kinerja kegiatan penelitian lebih baik dan sesuai target pada renstra yang akan datang. Jumlah judul penelitian dosen Unila yang diperoleh dari hibah penelitian kompetitif telah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra Unila tahun 2011–2015 (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa daya saing dosen Unila untuk memenangkan dana hibah penelitian level nasional sangat tinggi. Hal ini perlu dipertahankan dan juga ditingkatkan ke level internasional.

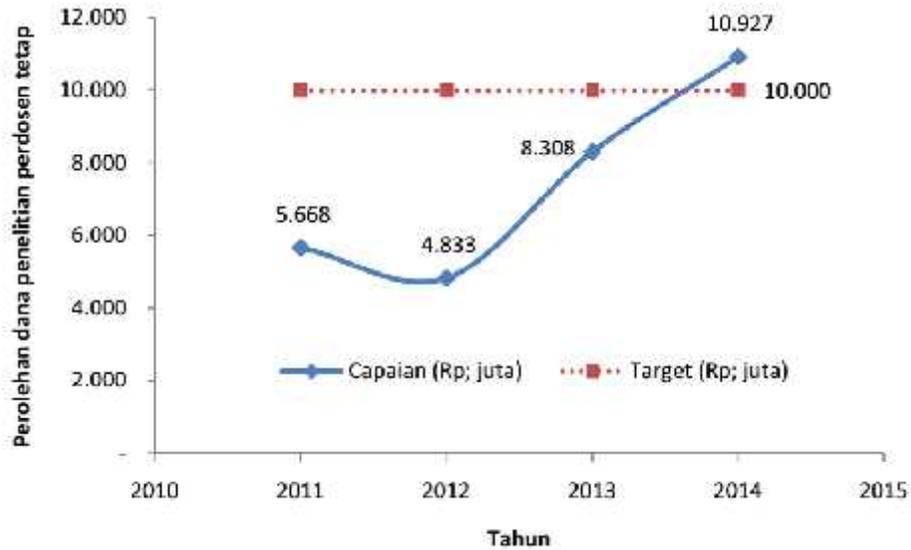


Gambar 3. Target dan capaian persentase proposal penelitian terhadap jumlah dosen

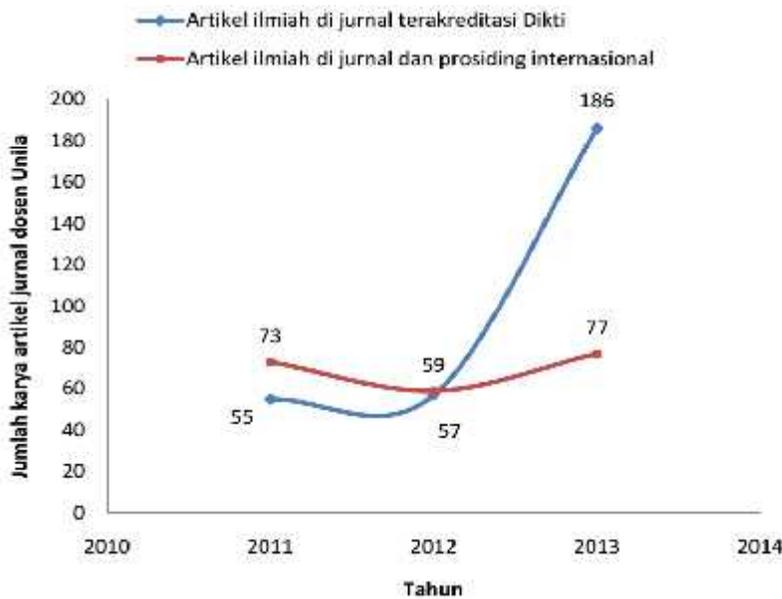


Gambar 4. Persentase judul penelitian dosen berbanding total dosen Unila

Jumlah dana penelitian terus meningkat signifikan khususnya dalam kurun waktu 2012–2014. Hal ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Pelaksanaan penelitian Unila bermuara pada luaran baik berupa artikel ilmiah, buku, maupun karya seni. Pada kurun waktu 2011–2013, jumlah publikasi dosen Unila berupa artikel di jurnal ilmiah terakreditasi Dikti dan jurnal ilmiah maupun prosiding internasional sudah memadai (Gambar 3). Selain itu, publikasi hasil penelitian dalam bentuk buku yang diterbitkan baik skala nasional maupun internasional (Gambar 4).



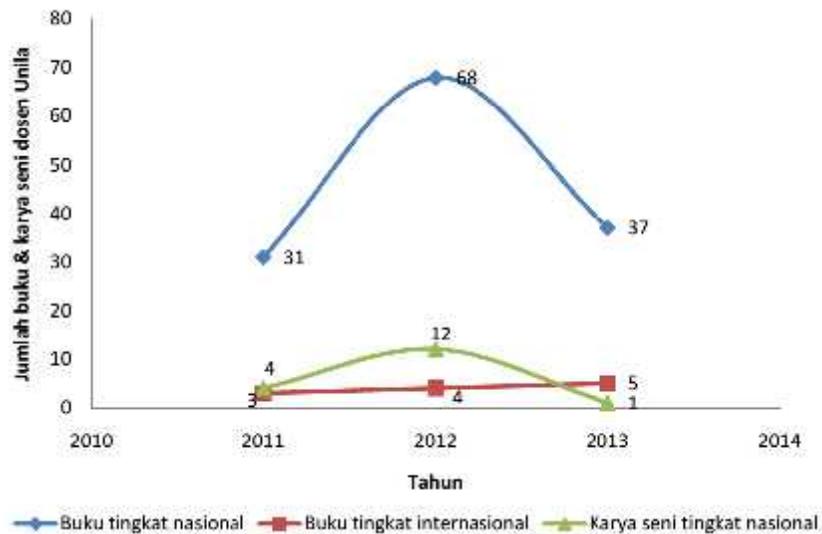
Gambar 5. Rerata dana penelitian per dosen tetap Unila



Gambar 4. Jumlah artikel dosen Unila pada jurnal nasional/internasional

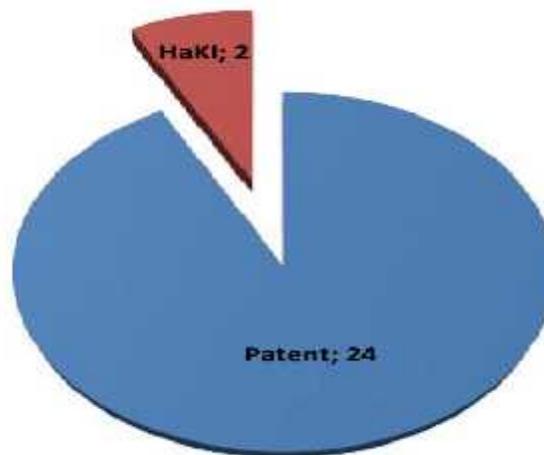
Jumlah publikasi ilmiah dosen masih terus harus ditingkatkan. Rata-rata karya ilmiah dosen Unila berupa jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku nasional/internasional, dan karya seni selama 2011–2013 berjumlah 44. Sedangkan rata-rata jumlah dosen Unila selama 2011–2013 berjumlah 1.161 orang. Maka produktifitas dosen Unila dalam menghasilkan karya ilmiah selamaturun waktu 2011–2013 sebesar 3,86%. Hal ini menunjukkan bahwa

persentase dosen yang melakukan penelitian masih rendah, walaupun jumlah penelitian dandananya sudah di atas standar BAN-PT.



Gambar 5. Jumlah terbitan buku dan karya seni nasional/internasional

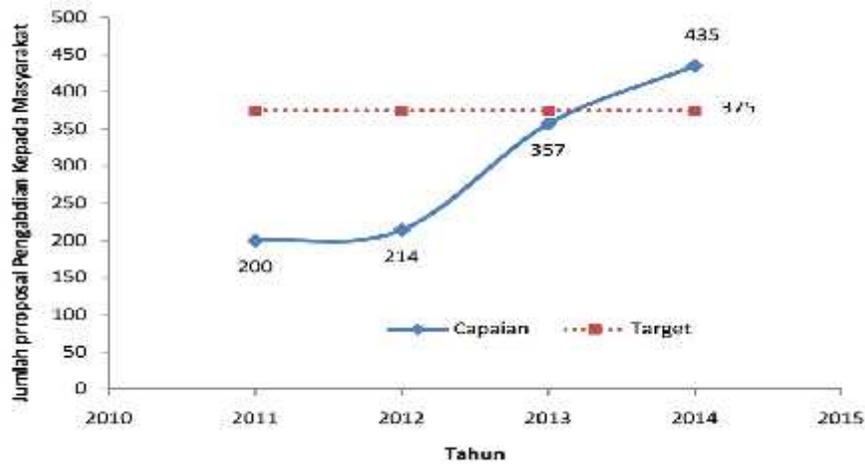
Dalam meningkatkan penghargaan dan pengakuan terhadap hasil penelitian para dosen, Unila juga telah memiliki Pusat Pengembangan HaKI pada LPPM Unila yang bertugas dalam pengurusan Hak atas Kekayaan Intelektual. Pusat tersebut juga melakukan promosi dan pemasaran ipteks yang dihasilkan oleh Unila. Berkaitan dengan HaKI, LPPM Unila telah melaksanakan tiga upaya yaitu pelatihan hak kekayaan intelektual (HaKI) bagi dosen, memfasilitasi pengusulan HaKI, dan membantu biaya pengelolaan HaKI yang disetujui. Selama kurun waktu 2011–2013, jumlah paten dan HaKI yang dihasilkan dosen Unila cukup baik dan perlu terus ditingkatkan di masa mendatang.



Gambar 6. Jumlah Paten dan HaKI dosen Unila 2011–2014

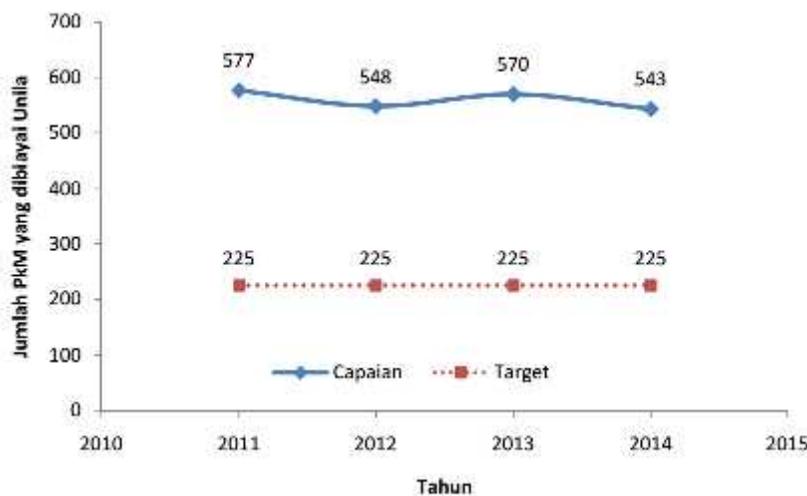
Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.

Seiring dengan peningkatan jumlah proposal penelitian, proposal pengabdian kepada masyarakat juga meningkat selama 4 tahun terakhir (Gambar 1.7). Pada tahun 2011–2013 jumlah proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan oleh dosen Unila secara berturut-turut sebanyak 200, 214, 357, dan 435 proposal.



Gambar 7. Jumlah proposal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Unila dibiaya dari berbagai sumber baik secara mandiri, DIPA BLU, Kemendikbud, dan pihak lain. Jumlah judul pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Unila melampaui target yang ditentukan oleh Renstra Unila tahun 2011–2015 yang menargetkan jumlah pengabdian kepada masyarakat sebesar 225 judul setiap tahun (Gambar 8).



Gambar 8. Jumlah judul pengabdian kepada masyarakat

BAB V.
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Sebelum Kegiatan Hi-Link

Sesudah Kegiatan Hi-Link

Sebelum Kegiatan HI-Link



Koordinasi dihadiri oleh Mitra Srikandi dan dari Pemda



Ketua Kelompok mengikuti pelatihan Pembukuan



Koordinasi



Kegiatan pelatihan Pembukuan



Kesepakatan melakukan kegiatan Hi-Link



Pelatihan PIRT



Penguatan Kelembagaan bersama Tim Pemda

Gambar 11. . Intensitas Kerja sama KSU Srikandi, Pemda, dan Tim Hi-Link Unila

1. Peningkatan Mutu Kopi Sangrai

SEBELUM Hi-Link



Alat sangrai tanpa pengatur suhu



Kopi Beras Berwarna Hitam Tak Terkontrol. Kopi biji sangrai ini masih mengandung kulit ari dan langsung di giling. Kulit ari sangrai berwarna hitam yang menyumbangkan warna hitam pada kopi bubuk yang dihasilkan.



Kopi bubuk berwarna hitam

PROGRAM HI-LINK

TEKNIK PERBAIKAN



Pengadaan Alat sangrai dengan pengatur suhu



Teknik perbaikan dengan dilakukan penyosohan untuk menghilangkan kulit ari yang berwarna hitam atau gosong.



Personal Higien



Kopi bubuk berwarna kayu manis



Belum melakukan Personal Higienik pada proses Penggilingan



Personal Higienik proses penggilingan



Pengemasan



Personal higienik proses pendinginan



Kemasan kopi bubuk



Proses penimbangan dan pengemasan secara higienik

Gambar 12. Proses pengolahan kopi bubuk sebelum dan sesudah kegiatan Hi-Link dengan praktek Pesonal Higienik pada peningkatan mutu warna kopi bubuk.



Diskusi Uji Cita Rasa dengan Kelompok Mitra.



Kemasan kopi bubuk Srikandi



Pameran pada Dies Unila 22-24 September 2017



Pameran International Coffee Day 30 September 2017

Program Hi-Link

Melakukan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Semester 7 yang akan melaksanakan penelitiannya sebagai prasyarat kelulusan.



Variasi derajat penyangraian menghasilkan kopi bubuk dengan warna yang berbeda beda.



Perbaikan pengemasan. Terdapat dua kemasan dengan Dark dan Light kopi bubuk

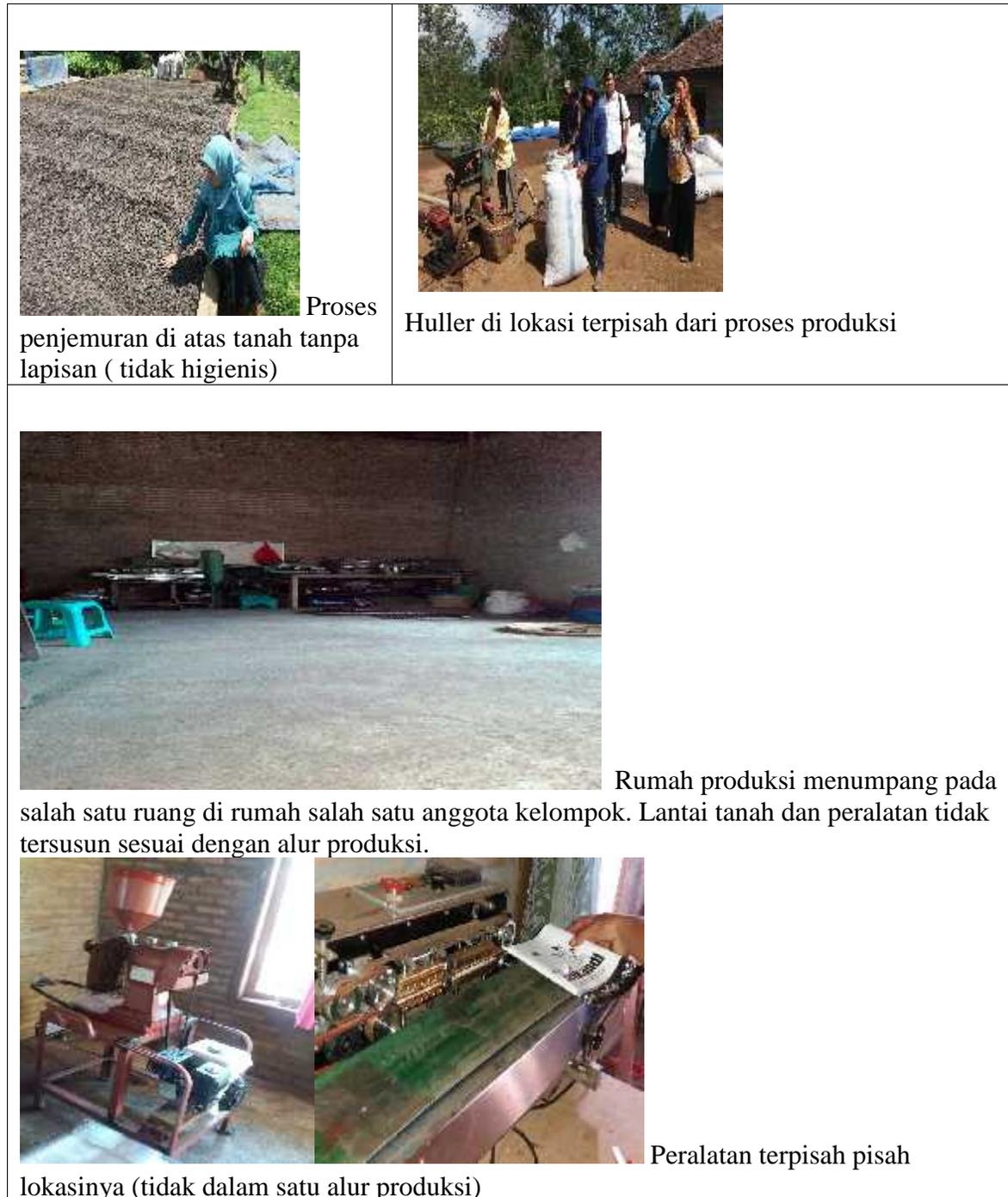


Spanduk KSU Kopi Bubuk Srikandi

Gambar 14. Penyempurnaan teknologi dan hasil penelitian perbaikan mutu kopi bubuk

SEBELUM PROGRAM HiLink

KONDISI RUMAH PRODUKSI MENGGUNAKAN RUANG RUMAH, BELUM LAYAK UNTUK MENDAPATKAN PIRT



Gambar 13. Kondisi lokasi posisi peralatan produksi tidak tersentral

PENDIRIAN RUMAH PRODUKSI



Perembukan mengenai lokasi pendirian ruang pengolahan kopi bubuk.
 Dalam upaya membantu terbentuknya PIRT produk untuk meningkatkan pemasaran

DAFTAR HADIR
 KEGIATAN PENGARIBAN 10-GRAH 300: Mata Kopy Bubuk Terintegrasi di
 Tonggosan.

bertanggal: Sabtu, 26 April 2017

Tempat: Areal Perumahan Komunitas Perumahan Kopi Srikandi

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Si. Widiyanti	Ket. KRU Srikandi	
2	Si. Xil. Honekurn	Anggota Srikandi	
3	Sekiso	Anggota Srikandi	
4	Tia Nur Adha D.	Mahasiswa	
5	Amalia Anjita	Mahasiswa	
6	Suzela	Teknisi	
7	Harap	Teknisi	
8	Tji Malah	Mahasiswa	
9	Pa. Sutawati	Badan	

Daftar hadir Diskusi pendirian rumah produksi



Persiapan bahan bangunan rumah produksi



Di atas lahan anggota dengan luas bangunan 5x8m

Gambar 15. Proses pendirian ruang produksi

LUARAN YANG DICAPAI

Evaluasi penyelenggaraan/Dampak.

Evaluasi dampak ini melihat perubahan Perkembangan industri rumah tangga kopi bubuk sangat menggembirakan. Pembuatan kopi bubuk sebelumnya untuk keperluan konsumsi sendiri, maka saat ini terlihat mulai diusahakan dengan melibatkan tenaga ibu-ibu rumah tangga. Adanya pengolahan kopi bubuk ini dapat memberdayakan tenaga wanita dalam proses penyangraian. Dalam 1 kg penyangraian kopi diperlukan waktu sekitar 30 menit. Kopi bubuk dipasarkan dengan harga di tingkat petani sebesar Rp80.000,-dan harga eceran di warung Rp 100.000,- per kg kopi bubuk. Pemasaran kopi bubuk ini tidak menjadi kendala, karena letak produsen dipinggir jalan utama dan pembeli dari pasar datang untuk membeli dalam skala besar, kemudian mereka menjual lagi di pasar tradisional terdekat seperti pasar Talang Padang. Dengan demikian usaha tambahan ini telah memperoleh nilai tambah yang nyata yang dapat meningkatkan pendapatan petani kopi. Jika menjual kopi bubuk premium sebelum perbaikan penyangraian dengan harga Rp 80,000/kg sedangkan dengan perbaikan penyangraian kopi bubuk premium harga meningkat menjadi Rp 150.000,- /kg. Hal ini menandakan bahwa kelompok tani antusias untuk mengembangkan usahanya agar pendapatan dan kesejahteraan petani kopi meningkat. Dengan melakukan perbaikan pada proses penyangraian kopi beras maka penjualan kopi bubuk kualitas prima diperoleh keuntungan Rp. 29.000.000 atau 57,5% per 100 kg kopi bubuk. Peningkatan produksi 15%.

Analisis Usaha

Modal Investasi

No	Jenis alat	Harga (Rp)	Nilai susut (10 tahun) (Rp)
1	Mesin penggiling	25000000	2500000
2	Mesin sangrai	25000000	2500000
3	Bahan Baku kopi beras 1000 kg	50000 (kg)	50000000
4	Mesin pendingin	10000000	1000000
5	Bahan Pengemas	10000000	1000000
6	Mesin pengemas	15000000	15000000
	Total Modal		71000000

Penjualan

Penjualan	Nilai (Rp)
Rendemen (g)	8000
Harga jual (100 g)/Rp	15000
Jumlah	120.000.000

Evaluasi pelaksanaan

Untuk mengetahui perkembangan dan pelaksanaan dilakukan 3 jenis yaitu evaluasi efek, evaluasi proses dan evaluasi penyelenggaraan/dampak . Evaluasi efek dilakukan pada awal pelatihan (sebelum materi dijelaskan) dan di akhir pelatihan (setelah seluruh materi selesai dijelaskan) untuk mengetahui daya serap peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi proses dilaksanakan pada akhir sesi untuk melihat keberhasilan penyampaian materi, dan evaluasi penyelenggaraan/dampak dilakukan pada akhir seluruh kegiatan pelatihan. Tahapan yang dilakukan yaitu setelah penyampaian penyuluhan, dilakukan pelatihan/praktek, dan pemberian bantuan peralatan.

Evaluasi Efek

Penyampaian materi oleh tiga nara sumber berjalan dengan baik, didukung dengan bantuan alat LCD dan materi diperbanyak untuk mempermudah pemahaman peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh 55 orang anggota petani kopi dari kelompok Lohjinawi dan Kelompok Tani Maju yang terdiri dari Bapak-bapak. Bentuk soal pada kuesioner awal dan akhir adalah sama seperti soal berikut:

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih YA atau TIDAK

1. Apakah saudara mengetahui tahapan pemetikan buah kopi (Ya/Tidak)
2. Apakah saudara mengetahui tahapan pasca panen buah kopi (Ya/Tidak)
3. Apakah saudara mengetahui penerapan pengolahan kopi beras (Ya/Tidak)
4. Apakah saudara mengetahui cara penyimpanan dan pengemasan kopi yang baik (Ya/Tidak)
5. Apakah saudara mengetahui tata cara pengendalian kualitas /grading agar diperoleh kopi beras bermutu tinggi (Ya/Tidak)
6. Apakah saudara mengetahui pengolahan kopi bubuk yang baik (Ya/Tidak)
7. Apakah saudara mengetahui sanitasi pengolahan kopi bubuk (Ya/Tidak)
8. Apakah saudara mengetahui manajemen usaha termasuk cara pemasaran kopi bubuk (Ya/Tidak).

Rekapitulasi pre-test dan post-test terlihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata peserta yang mengetahui materi yang disampaikan sebanyak 89,43%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta telah

Tabel 2. Rekapitulasi pre-test dan post-test

No.	Hal yang dievaluasi	Pre-test (% peserta yg mengetahui)	Post-test (% peserta yg mengetahui)
1	Pengetahuan tahapan pengolahan kopi bubuk	25	100
2	Pengetahuan tentang ijin usaha PIRT	20	89
3	Pengetahuan tentang pengemasan	66	100
4	Pengetahuan higienitas dan sanitasi selama proses produksi kopi bubuk.	56	90
5	Pengetahuan pengawasan mutu kopi bubuk	20	80
6	Pengetahuan manajemen usaha kopi bubuk	53	87
7	Pengetahuan pemasaran kopi bubuk	20	80
	Rata-rata % peserta yang mengetahui		89,43

memahami pengetahuan tentang penanganan pengolahan kopi, karena pesertanya adalah petani kopi itu sendiri yang telah melakukan pekerjaannya sebagai pekerjaan pokok, sehingga mereka antusias dengan diskusi yang hidup ditandai munculnya berbagai pertanyaan. Selain itu peningkatan pengetahuan juga karena adanya kontribusi dari pendamping lapangan dari seorang penyuluh perkebunan. Sementara materi perijinan PIRT beras merupakan materi yang baru, dan membutuhkan ketelitian dalam pengamatannya, sehingga persentasi peserta yang mengetahui materi lebih rendah daripada materi yang lain, kemungkinan pengaruh dari sumber daya manusia. Walaupun pemasaran merupakan materi yang tidak asing bagi peserta, namun mereka belum memahami teknik teknik pemsaran. Oleh karena itu nilainya juga rendah. Peserta ini rata-rata berumur 20-40 tahun dengan umur terendah umur 25 tahun dan paling tua 40 th, dengan rata-rata pendidikan lulusan SMA hingga Diploma.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pada tiap materi yang meliputi: kesesuaian materi dengan manfaat pelatihan, kemampuan instruktur dalam memahami daya serap peserta, penguasaan instruktur terhadap materi, keaktifan dan keseriusan peserta. Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1-4 skala likert (Skala nilai : sangat kurang nilai 1, kurang baik nilai 2, baik nilai 3, sangat baik nilai 4). Hasil evaluasi proses terhadap manfaat pelatihan, metode, materi, instruktur dan keaktifan serta keseriusan pesera pada

pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan/pelatihan pada tiap materi yang menyangkut proses dan kemanfaatan materi terhadap manfaat pelatihan, metode, materi, instruktur dan keaktifan serta keseriusan diperoleh rata-rata rentang nilai skor antara 3,54 sampai 3,76 yaitu antara baik dan sangat baik.

Hasil evaluasi pada Tabel 3, dari segi materi pelatihan secara berurutan tertinggi 3.76 pada materi Teknologi Pengolahan Kopi Bubuk, kemudian diikuti Pengemasan, Sanitasi kopi bubuk dan Manajemen pemasaran yaitu masing-masing mendapatkan nilai 3.75; 3,59 dan 3,56. Seperti diketahui usaha kopi yang diperoleh dari penanaman kopi dimulai sejak nenek moyang. Oleh karena itu mereka sudah mengetahui tentang pasca panen kopi hingga pengolahan menjadi kopi bubuk walaupun tanpa adanya penyuluhan. Tanamaman kopi dibiarkan tanpa pemeliharaan dan pengelolaan pun dapat tumbuh dan berproduksi walaupun tidak maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta telah memahami pengetahuan tentang penanganan pengolahan kopi, karena pesertanya adalah petani kopi itu sendiri yang telah melakukan pekerjaannya sebagai pekerjaan pokok.

Tabel 3. Hasil evaluasi proses terhadap manfaat pelatihan, materi, instruktur dan keaktifan peserta

No	Materi Pelatihan	Rataan				
		a	b	c	d	Rata-rata
1	Manajemen usaha kelompok dan Pemasaran	3.65	3.75	3.50	3.35	3.56
2	Pengolahan kopi bubuk	3.8	3.5	3.6	3.9	3.76
3	Sanitasi Kopi Bubuk	3.55	3.60	3.65	3.55	3.59
4	Pengemasan	3.85	3.65	3.80	3.70	3.75
5	PIRT	3.62	3.52	3.60	3.43	3.54
	Rata-rata					3.66

Keterangan: a)Kesesuaian materi dengan manfaat pelatihan, b)Kemampuan instruktur dalam memahami daya serap peserta, c)Penguasaan instruktur terhadap materi, d)Keaktifan dan keseriusan peserta

Oleh karena itu, mereka antusias dengan diskusi yang hidup ditandai munculnya berbagai pertanyaan. Selain itu peningkatan pengetahuan juga karena adanya kontribusi dari pendamping lapangan dari seorang penyuluh Dinas UMKM. Sementara materi PIRT merupakan materi yang baru, dan membutuhkan ketelitian dalam pengamatannya, sehingga persentasi peserta yang

mengetahui materi lebih rendah daripada materi yang lain, karena mungkin belum pernah ada sosialisasi mengenai hal ini.

BAB VI RENCANA TAHAPAN TAHUN II

Tujuan kegiatan Tahun ke dua adalah:

1. Meningkatkan sanitasi dan keamanan proses produksi
2. Meningkatkan pemasaran kopi bubuk
3. Melakukan upaya terbentuknya Wisata Kopi Ngarip

Untuk itu maka disusun rencana kegiatan yang akan dilakukan seperti pada matrik Tabel di bawah ini:

Tabel Rencana kegiatan Tahun ke dua

No	Kegiatan	Peralatan penunjang	Luaran
1	Penyempurnaan pendirian rumah produksi	Bahan bangunan	Rumah produksi
2	Tata letak lay out peralatan produksi dan ruang seduh	Meja seduh, lemari display	Letak peralatan terintegrasi, display produk.
3	Wisata Kopi	Saung kopi Petunjuk jalan Alat seduh kopi	Pemasaran meningkat
4	Pelatihan dan Pendampingan - Pembukuan dan - Proses cash-flow keuangan	Nara sumber dari Unila	Pembukuan
5	Perbaikan pemasaran - Papan nama - Ukuran kemasan, - Pelabelan - Display di Unila-Mart	-bahan papan -bahan kemasan -pembuatan design produk ukuran 100 dan 250 gram	Produksi meningkat

5	Bimbingan teknis manajemen produksi: <ul style="list-style-type: none"> - Pendirian kedai kopi - Pembuatan blog - Perluasan jangkauan pemasaran melalui - Produk, Price, Promotion, Place (4P) 	Peralatan kedai kopi Nara sumber	Pemasaran meningkat
6	Penelitian untuk penyempurnaan teknologi: diversifikasi rasa kopi bubuk	Sewa laboratorium, mahasiswa	Skripsi mahasiswa
7	Produksi kopi bubuk. <ul style="list-style-type: none"> - Kopi bubuk rasa Mint, Cardamon. 	Alat pencampur kopi bubuk	Diversifikasi kopi bubuk

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian program Hi-Link pada Tahun pertama ini dapat disimpulkan:

1. Terbentuk kerjasama antara Tim Hi-Link Universtas Lampung, mitra Kelompok Usaha Bersama Srikandi dan Pemda Kabupaten Tanggamus.
2. Mutu kopi bubuk berwarna kayu manis sesuai dengan standar SNI dan Internasional.
3. Pembentukan PIRT sedang dalam proses.
4. Pendirian ruang produksi sedang dalam proses.
5. Produksi kopi bubuk dengan kemasan
6. Pemberitaan melalui media masa local menyiratkan keberadaan kelompok usaha bersama Srikandi akan dikenal lebih luas.

Saran:

1. Frekuensi pertemuan dengan mitra masih kurang intensif karena berbagai kesibukan anggota kelompok.
2. Diperlukan pendekatan kepada anggota kelompok mengenai realisasi program kegiatan karena masih adanya keengganan yang terdapat pada anggota kelompok mengenai

program kegiatan karena pengalaman mereka yang telah beberapa kali mendapat bimbingan dari berbagai lembaga namun tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Budi LS, Maa'rif MS, Sailah I, Raharja S. 2009. Strategi Pemilihan Model Kelembagaan dan Kelayakan Finansial Agroindustri Wijen. *J.Tek. Ind. Pert.* 19 (2): 56-63.

Deddy. 2010. Manfaat Kopi untuk Kesehatan.

http://www.mediainfoonline.com/index.php?option=com_content&view=article&id=307:manfaat-kopi-untuk-kesehatan&catid=40:kesehatan&Itemid=71. Diakses pada tanggal 25 September 2010.

Hary prasetyo, 2011 <http://h-prasetyo.blogspot.com/2010/01/standar-mutu-kopi.html> diakses pada tanggal 16 maret 2011.

Jaya, R., Machfud, dan Muhammad Ismail. 2010. Aplikasi Teknik ISM dan ME-MCDM untuk Idnetifikasi Posisi Pemangku Kepentingan dan Alternatif untuk Perbaikan Mutu Kopi Gayo. *Tek. Ind. Pert. Vol. 21 (1), 1-8*

Silitonga CM. 2008. Analisis Keunggulan Bersaing Kopi Arabika Gayo Organik di Indonesia.[Tesis]. Medan: Universitas Terbuka

Suhartana Nana dan Sumino. Rantai Distribusi Pemasaran Kopi Di 4 Sentra Kopi di Indonesia <http://www.scribd.com/doc/32601267/Rantai-Distribusi-Pemasaran-Kopi-Di-4-Sentra-Kopi-di-Indonesia> diakses pada tanggal 16 maret 2011

LAMPIRAN

1. Publikasi artikel pada jurnal
2. Prosiding
3. Koran
4. Dukungan dana



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat,
Telp. 0752-82077, Fax. 0752-82803; e-mail: isi@isi-padangpanjang.ac.id
website: www.isi-padangpanjang.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 717/TT7.4/LL/2017

Telah diterima untuk diterbitkan dalam Babooh, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Volume 2 Nomor 2, Edisi Oktober 2017, ISSN: 2548-5458, alamat Url : <https://jurnal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Babooh>, oleh Pengelola Jurnal Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Nama : 1. Maria Erna Kustyawati
2. Sri Setyani,
3. Ribat Sugiharto,
4. Sri Waluyo

Judul Tulisan : Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mata Pada Kelompok Serba Usaha Srikandi di Kabupaten Tunggareh

Program Stud./Institusi : Jurusan Teknologi Hasil Pertanian-Fakultas Pertanian Unila
Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian Unila

Alamat : Universitas Lampung, Jl. Semantri Brjonegoro No. 1 Bandar Lampung

email : maria.erna@pa.unila.ac.id
setyani@gmail.com
ribatugiharto@gmail.com

Tgl Terbit Naskah : 21 September 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang

Dr. Febel Yulika, S.Ag., M.Hum
NIP.197402022005011003

Padangpanjang, 21 September 2017
Pengelola Jurnal ISI Padangpanjang

Sanduddin, S.Sn.Mn
Nip.198005262006041003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Gedung Rektorat Lantai 5, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 705173, Fax. (0721) 773798, e-mail : semnas_pkm@yahoo.com

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017

Nomor : 0010/UN26/SEMNAS-PPM/LL/2017
Perihal : Pengumuman Hasil Seleksi Abstrak
Lampiran : 1 lembar

Kepada Yth. Bpk/Ibu.

Maria Erna Kustyawati

Di
Tempat

Dengan Hormat

Dengan ini, Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas keinginan Bapak/Ibu/ Saudara/i untuk berpartisipasi dalam Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Lampung Tahun 2017. Berdasarkan hasil review yang Kami lakukan terhadap abstrak yang kami terima, dengan ini kami menginformasikan bahwa abstrak Bapak/ Ibu/ Saudara/i dengan judul:

**Usaha Peningkatkan Mutu dan Keamanan Kopi Bubuk di KSU Srikandi Ngarip Ulu Belu
(Improving Quality and Safety Product of Coffee Powder At KSU Srikandi Ngarip Ulu Belu)**

Nama Penulis: **Maria Erna Kustyawati, Sri Setyani, Ribut Sugiharto**

Kami nyatakan **DITERIMA**. Artikel tersebut akan dipresentasikan pada Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat, dengan Tema "**Berkarya dan berinovasi untuk Bangsa**", pada tanggal 4 November 2017 di Hotel Emersia, Bandar Lampung.

Artikel lengkap, pendaftaran, bukti transfer pembayaran terkait keikutsertaan Bapak/Ibu/ Saudara/i kami terima paling lambat tanggal 02 November 2017.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
Panitia Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat,
Universitas Lampung
Ketua,




Dr. Sumaryo G..S.



■ NIVRANO/MI
Karta pengisi acara memberikan keterangan kepada kreatif terbesar di Indonesia yang mempertemukan

Pilih rasional

sta... (fullname) dan Yeste Widhiarto

Kopi Srikandi Miliki Kualitas Super

KELOMPOK Serba Usaha (KSU) Srikandi yang berada di Pekon Ngartip, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus, telah memproduksi kopi bubuk robusta. Kopi bubuk Srikandi dari KSU Srikandi merupakan binas program HI-Link Unda tahun 2017 dengan dana bantuan dari DRPM Ristekdikti. Program HI-Link yang diketuai oleh Maria Erna beserta anggota timnya, Sri Setyanil dan Ribur Sugiharto, adalah program pengabdian kepada masyarakat Kemristekdikti.

Ketua KSU Srikandi, Sri Wahyuni, mengatakan kopi produksi kelompoknya memiliki berbagai kualitas, mulai dari biasa hingga super. Dalam sebulan, KSU Srikandi bisa memproduksi 100 kg, yang dihargai Rp12

ribu per pcs. Produksinya tersebut dipasarkan di sekitar pekan dan kecamatan sesuai dengan pesanan.

"Baru-baru ini produksi kopi bubuk meningkat hingga 15%, dengan adanya perbaikan pada proses produksi yang menghasilkan kopi bubuk berwarna keemasan," kata dia, Jumat (6/10).

Untuk menarik konsumen, pihaknya membedakan dua varian, yakni dark dan light, yang memiliki perbedaan untuk citarasa dan aromanya. Selain itu, perubahan kemasan kopi bubuk Srikandi yang lebih menarik dan komunikatif juga menjadi faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan produksi maupun nilai jual. (A/EF)

SNI Wajib Mainan Anak Dorong Pertumbuhan

STANDAR Nasional Indonesia (SNI) wajib mainan anak yang diberlakukan sejak tiga tahun lalu dinilai mampu mendorong pertumbuhan industri tersebut di dalam negeri.

"SNI wajib bisa mendorong

tertib. Ada 3.000 kontainer yang tidak bisa masuk di Tanjung Priok. Jadi cuma terhambat," ujar dia.

Perkumpulan Pengusaha Produksi dan Importir Mainan Indonesia (PPIMI) menyatakan sangat serius

Lampiran 28.4. Surat Pernyataan Kesediaan Kerja sama dari Mitra Industri dalam Pelaksanaan Program HI-Link

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA
DARI INDUSTRI MITRA DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM HI-LINK**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Wahyuni
Direktur Industri : KSU Srikandi
Bidang Usaha : Pengolahan Kopi
Alamat : Pekon Ngari, Kec. Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus

1. Dengan ini menyatakan **Bersedia untuk Bekerja sama** dengan Pelaksana Kegiatan Program **HI-LINK**:

Nama Ketua Tim Pengusul (HI-Link): Dr. Maria Erna K.,M.Sc Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Guna menerapkan IPTEK dan mengembangkan produk yang sudah pula disepakati bersama sebelumnya.

2. Dengan ini menyatakan bersedia untuk turut memikul beban biaya kegiatan selama program berjalan, yaitu sebesar Rp 25,000,000,- dalam 3 tahun, masing-masing Rp 10,000,000,- dalam tahun I, Rp.10,000,000,- dan Rp 5,000,000 dalam tahun ke III.

Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara kami dengan Mitra Industri dan Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ulu Belu, 29-5-2016

Yang membuat pernyataan

(Sri Wahyuni)




**PEMERINTAH KABUPATEN TANGGAMUS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jl. Jend. A. Yani No. 1 Telp 087221 28035 Fax 087221 28043 Website : bappeda.tanggamus.go.id
KOTA AGUNG

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan program HI-LINK dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Tahun Anggaran 2017 dengan tema Pengembangan Agroindustri Kopi Robusta di Kabupaten Tanggamus yang terintegrasi, dengan ini menyatakan bahwa Saya selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanggamus akan memberi dukungan untuk program tersebut berupa kegiatan pengembangan kopi yang bersumber dari APBD Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 dengan perincian sebagai berikut :

Program/Kegiatan	Anggaran	SKPD
Penerapan Teknologi Pengolahan Kopi Beras dan Kopi Hubuk - Kamtibmas - Monitoring	Rp. 30.000.000,- Rp. 10.000.000,-	Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kab. Tanggamus
Pengembangan Kopi Robusta - Pembinaan Agroindustri Kopi - Fasilitas Sarana Pasca Panen Kopi - Fasilitas Infrastruktur kebun kopi melalui penyediaan irigasi tanah dalam (sumur bor)	Rp. 40.000.000,- Rp. 50.000.000,- Rp. 50.000.000,-	Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Tanggamus

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KAPALAH BAPPEDA
KABUPATEN TANGGAMUS

INDRA WILAYA MEGA, ST., MT., MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19710329 199803 1 004